

**MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 23 PEKANBARU**



Oleh

ZURNITA

NIM. 10713000021

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011**

**MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 23 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ZURNITA

NIM. 10713000021

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Zurnita NIM. 10713000021 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 05 Zulqaidah 1432 H
03 Oktober 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Kependidikan Islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Drs. Muslim Afandi, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Zurnita NIM. 10713000021 Telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 22 Zulqaidah 1434 H / 19 Oktober 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.

Pekanbaru, 26 Zulqaidah 1434 H
24 Oktober 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Penguji I

Drs.M. Hanafi, M.Ag.

Penguji II

Zaitun, M.Ag.

Amira Diniaty, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr.Hj. Helmiati, M. Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirrobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselasaikan.

Dengan izin dan rahmat yang Allah berikan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru, untuk ,memenuhi syarat memperoleh gelar serjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, namun berkat bantuan, bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor UIN SUSKA RIAU Prof. DR. H. M. Nazir yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan di Universitas ini.
2. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Dra. Hj. Helmiati M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

3. Bapak Drs. M. Hanafi, M.A., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Zaitun, M. Ag., selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Konsentarsi Bimbingan dan konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Muslim Afandi M.Pd Sebagai pembimbing penulis dalam penelitian ini dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran kepada penulis dalam menjalankan tugas dari awal sampai akhir.
5. Buat Staf KI yang selalu membantu penulis dalam penyelesaian Skripsi
6. Ibu Dra. Fitrah Herlinda. M.Ag selaku Penasehat Akademik Yang selalu memberikan motivasi kepada penulis
7. Bapak Ibu Dosen yang telah mentransferkan ilmunya kepada penulis dalam menjalankan tugas.
8. Teristimewah Ibunda tercinta Rohana dan ayahanda tercinta Muhammad Nur yang telah banyak berkorban baik materil maupun moril demi tercapainya cita-cita penulis.
9. Kepada Karyawan dan karyawan perpustakaan UIN SUSKA RIAU yang telah melayani penulis dalam peminjaman buku yang ada diperpustakaan.
10. Kepada Kepala sekolah dan Majelis Guru SMPN 23 Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data.

11. Kepada Seluruh teman-teman seperjuangan BK angkatan 2007 yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis
12. Buat Kakak-kakak penulis, Carli Suhardi, Adewira, Roslaini, Hendrizal, Muhammad Rais, Atriyah, Nurhidayah, Muhammad Yatim, Adinda Rahma Mulyati, Hendri Kurniawan yang selalu ikut memberikan Inspirasi dan semangat serta menghibur penulis dalam menjalankan kehidupan ini.
13. Keponaan yang Paling Penulis Sayangi, Putri Daffa Alfi Zikroh, Dafwa Ilmi Ulyah, Fakhita Daffa Afwa, Muhammad Syaikel Akbar, Wafi, Muhammad Subhan AShadiqi, Restiah
14. Buat Kakanda Muhammad Azan Pilie, yang tidak bosan-bosannya memberikan motivasi kepada penulis.
15. Buat sahabat-sahabat penulis, Prita, Marni, Mila, Jiel, Ony', Ijet, Yati, Ade, Rika, Tika, Mici, Yusroh, Budi, Habibi, Yudi, Yazid dan semua sahabat-sahabat paenulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
16. Buat Adek-adek kos, Puji, Inur, Dhiba.
17. Yang Terhormat Kepala Sekolah Pondok Pesantren Dharun Nahdhoh Thawalib Bangkinang Syahrilzul Nur, Ustadz dan Ustazah Pondok Pesantren Dharun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik mereka dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan penulis dalam penulisan ilmiah ini banyak sekali kesalahan dan kekhilafan, untuk itu penulis mengrapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita Amin ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, 18 September 2011

Penulis

ZURNITA

NIM. 10713000021

PERSEMBAHAN

Terimakasih ya Allah

Atas rahmat yang tak terhitung untukku

Kau karuniai aku dengan ilmu yang berguna

Lewat orang-orang yang berjasa.....

Ayahanda.....

Engkau perliindung keluarga

Tempat kami menggantung sejuta harapan

*Perjuanganmu yang tiada henti siang membanting tulang
bermandikan keringat*

Malam berselimutkan kelelahan

Semua itu engkau lalui dengan penuh kesabaran dan ketabahan

Demi anakmu yang ingin mencapai sebuah cita-cita yang panjang

Ibunda.....

Didalam rahimmu aku berada

Didalam pangkuan dan pelukanmu aku dibesarkan

Air susu susu yang engkau curahkan

Tetes demi tetes telah mengikat tali kasih yang tiada berjuang

Menjadi intan dan permata yang tak dapat diganti walau dengan apapun

Kasih sayang yang engkau berikan

Telah mengantarkan anakmu ketangga keberhasilan

Saat mulai melangkah kau iringi dengan do'a

Kau titip sejuta rasa seair waktu berjalan

Ayahanda dan Ibunda tercinta

Nasehatmu tak akan pernah kulupa bukan kasihmu selimut lena

Kerinduanmu temani langkah, titik pelukmu menjadi semangat

Untuk meraih cita-cita

Ayahanda dan Ibunda tercinta

Dengan segenap rasa

Kurangkai untaian cinta kepangkuanmu

Kasih yang tak pernah reda

Terimalah Bingkisan ananda

Terimakasih Ayahanda.....

Terimakasih Ibunda.....

Namumu akan selalu terukir indah dihati sanubari ananda

Dan akan selalu jaya sampai akhir masa

Terimakasih atas semuanya

Sembah sujud ananda

Zurnita

- هذه الدراسة من الدراسة الوصفية تهدف لمعرفة رغبة الطلبة ف
و العوامل التي تؤثرها بالمدرسة الإعدادية الحكومية 23 .
- الموضوع في هذا البحث طلبة الصف الثامن بالمدرسة الإعدادية الحكومية 23
باكنبارو بينما الهدف في هذا البحث رغبة الطلبة في اتباع
هذا البحث جميع طلبة الصف الثامن نحو 371 طالب ثم أخذت الباحثة العينات نحو 25
طالب وهي بمقدار 90 . استخدمت الباحثة الاستبيان و المقابلة في جمع البيانات
المطلوبة في هذا البحث، وفي تحليل البيانات استخدمت الباحثة اسلوبا كميا نسبيا.
بناء على تقديم البيانات و تحليلها وج
- 1 :
الإعدادية الحكومية 23
المتوسطة، ونسبتها على طريقة جمعية نحو 26 59 .2
الإعدادية الحكومية 23 باكنبار هي: .
- قلة الفرصة للطلبة في اتباع التوجيه الجماعية ، ب. ضعف فهم الطلبة عن فوائد
النصائح منها: 1. على المشرف أن يبين كثيرا عن
خدمة الإشراف الجماعية حتى يفهمها الطلبة و يرغبون في اتباعها، 2. على المدرسين أن
يبينوا فوائد 3. على الطلبة أن يفهموا فوائد
لتزداد معلوماتهم، 4. الخاصة ليرغب الطلبة في اتباع
5. على مدير المدرسة أن يهتم و يوافق
6. دير المدرسة أن يزيد الفرصة لأداء

ABSTRACT

Zurnita (2011): Students' Interest In Following Group Guidance Services At State Junior High School 23 Pekanbaru.

This is descriptive research which aims to find out students' interest in following group guidance services and the factors influence it at state junior high school 23 Pekanbaru.

The subject in this research is eighty year students of state junior high school 23 Pekanbaru while the object is students' interest in following group guidance services. The population in this research is all eighth year students as much as 371 and then the writer takes the sample 25% or 90 students. In collecting the data, the writer uses questionnaires and interview. In analyzing the data, the writer uses quantitative technique with percentage.

Based on data presentation and data analysis the writer concludes that: 1. students' interest in following group guidance services at state junior high school 23 Pekanbaru is low, the number of percentage is 59,26%, 2. The factors influence students' interest in following group guidance services at state junior high school 23 Pekanbaru are: a. the limitation of given opportunities for students in following group guidance services, b. the students do not understand the use of group guidance services. Therefore, the writer suggests: 1. for the counselor to be more active in informing group guidance services so the students will understand it well, 2. The counselor to explain the uses of group guidance services to the students, 3. For the students to comprehend group guidance services well and knows the uses of it, 4. For the school to make special program to make the students interested in following group guidance services, 5. For the principal to pay attention and supported group guidance services, 6. The principal to give more times for group guidance services.

ملخص

زورنيتا (2011): رَغْبَةُ الطَّلَبَةِ فِي اتِّبَاعِ خِدْمَةِ الإِشْرَافِ الْجَمَاعِيِّ بِالْمَدْرَسَةِ
الإِعْدَادِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ 23 بَاكَنْبَارُو.

ABSTRAK

ZURNITA (2011) : Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang berusaha untuk mengetahui minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru, objek penelitian ini adalah Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok. Sedangkan populasi dalam penelitian ini seluruh kelas VIII yang berjumlah 371 siswa, karena populasinya banyak maka peneliti menarik sampel sebesar 25% dari 371 siswa. Maka diperoleh sampel sebesar 90 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket dan wawancara. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan penyajian dan analisa data maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan penelitian bahwa 1. Minat siswa kelas VIII mengikuti layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 23 Pekanbaru tergolong sedang. Secara kuantitatif diperoleh persentase sebesar 59,26 %. 2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan konseling individual adalah: a. Terbatasnya adalah waktu siswa untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok. b. Siswa belum memahami kegunaan atau arti penting dari kegiatan layanan bimbingan kelompok. Untuk itu penulis menyarankan: 1. Agar guru pembimbing lebih memasyarakatkan layanan bimbingan konseling terutama layanan bimbingan kelompok supaya siswa memahami dan mau mengikuti layanan bimbingan kelompok yang ada di sekolah 2. Selain itu guru pembimbing harus berupaya lebih intensif menjelaskan manfaat dan kegunaan layanan bimbingan kelompok agar siswa lebih memahami arti penting dari kegiatan bimbingan kelompok 3. Agar para siswa hendaknya dapat lebih memahami dan mengerti manfaat layanan bimbingan kelompok agar dapat menambah wawasan siswa 4. Agar sekolah dapat membuat program khusus agar para siswa mempunyai keinginan yang kuat untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok 5. Agar kepala sekolah lebih memperhatikan dan dapat menunjang program layanan bimbingan kelompok di sekolah 6. Agar kepala sekolah dapat menambah waktu untuk kegiatan bimbingan konseling terutama waktu untuk mengadakan bimbingan kelompok.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
PERSEMBAHAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR BAGAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	4
C. Penegasan Istilah.....	4
D. Permasalahan.....	6
E. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TIORI

A. Kerangka Tioretis.....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Konsep Operasional.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	34
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	38
B. Penyajian Data.....	50
C. Analisa Data.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel III.I	: JUMLAH POPULASI SISWA.....	35
Tabel IV.I	: NAMA GURU PEMBIMBING.....	40
Tabel IV.2	: JUMLAH SISWA MENURUT TINGKAT KELAS TAHUN 2010/2011.....	45
Tabel IV.3	: KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 23 PEKANBARU.....	50
Tabel IV.4	: SISWA DENGAN KESADARAN SENDIRI UNTUK MELAKSANAKAN BIMBINGAN KELOMPOK.....	52
Tabel IV.5	: SISWA TERTARIK MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK.....	53
Tabel IV.6	: SISWA AKRAP DENGAN GURU PEMBIMBING.....	54
Tabel IV.7	: SISWA SEMANGAT UNTUK MENGELUARKAN IDE DAN PENDAPAT.....	56
Tabel IV.8	: SISWA TERBUKA DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK	57
Tabel IV.9	: SISWA SALING BERTOLERANSI.....	58
Tabel IV.10	: GURU PEMBIMBING DAPAT MENGUASAI MATERI DALAM BIMBINGAN KELOMPOK.....	60
Tabel IV.11	: GURU PEMBIMBING DAN ANGGOTA KELOMPOK DAPAT MENJAGA RAHASIA	62
Tabel IV.12	: REKAPITULASI TABEL TENTANG MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK	63
Tabel IV.13	: HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING TENTANG MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK.....	64

DAFTAR BAGAN

BAGAN IV.1 : STRUKTUR ORGANISASI PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMPN 23 PEKANBARU.....	41
BAGAN IV.2 : STRUKTUR ORGANISASI SMPN 23 PEKANBARU...	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses belajar mengajar setiap siswa harus memiliki minat. Karena minat adalah sebagai prasyarat bagi kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan murid, agar perbuatan belajar tersebut menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku yang berarti. Jika kegiatan belajar murid tidak disertai dengan minat yang tinggi, maka murid tidak akan tekun dan tidak akan senang dalam belajar, yang akhirnya tidak akan menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan. Dalam hal ini minat adalah: Suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin kuat minatnya.¹

Selain pendapat di atas, WS Winkel menjelaskan bahwa “minat adalah kecendrungan jiwa yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/ hal tertentu dengan merasa senang berkecimpung didalam bidang itu.”² Definisi di atas menjelaskan bahwa minat merupakan unsur perasaan dalam bentuk “rasa suka atau tenang” atau “rasa keterkaitan” yang dihubungkan dengan sesuatu objek baik berupa benda maupun aktifitas.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Bina Aksara, Jakarta, 1989, h. 1998

² WS, Winkel, *Psikologi Pendidikan*, PT. Gramedia, Jakarta, 1988, h. 182

pelajaran bimbingan konseling, misalnya kegiatan layanan bimbingan. Jika minat seseorang siswa tersebut dihubungkan dengan mengikuti kelompok, maka dapat dikatakan bahwa minat siswa mengikuti kegiatan bimbingan kelompok adalah rasa tertarik diiringi perasaan senang dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, karena siswa menampilkan sikap yang sungguh-sungguh atau ulet dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pemimpin kelompok (guru BK).³

Tujuan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan kemampuan bersosialisasi yakni meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik formal maupun informal, dan mendorong perkembangan perasaan, wawasan serta sikap yang menunjang terwujudnya tingkah laku yang efektif.⁴

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta :2007 Rajawali Pers .h.171

⁴ *Ibid.* h. 171

Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang disiplin, yang harus dipatuhi dan ditaati oleh setiap siswa. Lembaga yang telah menetapkan bimbingan dan konseling menjadi sebuah mata pelajaran dan menjadi suatu hal pendorong dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Yang memiliki ruangan BK dan dua orang guru pembimbing dari jurusan bimbingan konseling dan telah menerapkan bimbingan dan konseling serta layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa menyelesaikan masalah siswa baik masalah pribadi maupun umum atau bersama.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru, penulis menemukan bahwa di dalam lembaga pendidikan ini masih terdapat gejala-gejala sebagai berikut :.

1. Berdasarkan wawancara pendahuluan yang penulis lakukan dengan guru BK di sekolah menengah pertama negeri 23 pekanbaru masih banyak siswa yang belum sepenuhnya mengetahui manfaat atau kegunaan layanan bimbingan kelompok.
2. Sebagian anggota kelompok bercerita dengan temannya padahal kegiatan bimbingan kelompok sedang berlangsung.
3. Sebagian anggota kelompok acuh tak acuh atau tidak peduli dengan pendapat atau argumen anggota kelompok yang lainnya.
4. Sebagian anggota kelompok diam dan tidak mau atau tidak berani mengeluarkan pendapat atau argumen dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian penelitian dengan judul : Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kerlompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.

B. Alasan Pemilihan Judul

Penelitian terhadap minat siswa mengikuti kegiatan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru ini dilakukan berdasarkan beberapa alasan, yaitu:

1. Sepengetahuan penulis judul ini belum pernah di teliti oleh orang lain.
2. Menurut penulis, masalah ini sangat relevan dan berhubungan dengan jurusan yang penulis tekuni di bidang pendidikan khususnya Bimbingan dan Konseling.
3. Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh penulis.

C. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini sebagaimana landasan bagi penulis untuk memecahkan masalah yang diteliti, maka perlu adanya penegasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. ⁵ Menurut Slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999, h. 136

ada yang menyuruh.⁶ Sedangkan menurut Djamarah, minat adalah kecendrungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.⁷

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minatnya.⁸

2. Siswa

Siswa adalah manusia yang berpotensi yang layak dikembangkan untuk mencapai kemandirian, kreativitas dan produktivitas.⁹ Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan dalam ruang lingkup sekolah.¹⁰

3. Bimbingan kelompok

Layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.¹¹

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor –faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, h. 180

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, h.166

⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 121

⁹ Sofyan S, Willis, *Konseling Individual Tiori dan Praktek*, Bandung Alfabeta. 2007, h. 25

¹⁰ *Ibid*, h. 166.

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Didekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, h. 64

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.¹²

Jadi yang dijelaskan dengan layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang dilaksanakan dalam bentuk dinamika kelompok yang terdiri dari anggota kelompok dan pemimpin kelompok

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang telah penulis uraikan di atas maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh guru pembimbing belum maksimal.
- b. Masih banyak siswa yang tidak mau mengikuti layanan bimbingan kelompok
- c. Pemahaman siswa terhadap layanan bimbingan kelompok masih belum baik.
- d. Faktor- faktor mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok belum diidentifikasi.
- e. Upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok belum maksimal.
- f. Layanan bimbingan kelompok belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh siswa
- g. Masih banyak masalah yang belum terentaskan dalam layanan bimbingan kelompok.

¹² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2007, h. 170

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terjadi, seperti yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menfokuskan pada minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama (SMP-N) 23 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, sebagai bahan informasi dan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

- b. Secara akademis, sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 di bidang studi bimbingan dan konseling yang penulis tekuni.
- c. Sebagai pengembangan ilmu bimbingan dan konseling sebagai jurusan penulis.
- d. Sebagai pemahaman wawasan keilmuan penulis dalam bimbingan dan konseling.

BAB II

KAJIAN TIORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin kuat minatnya.¹

Minat adalah salah satu faktor internal dari seseorang, makna dari minat ini sangat beragam. Dalam kamus besar bahasa indonesia memberikan pengertian minat yaitu kegemaran, kecendrungan, kesukaaan.²

Minat adalah rasa lebih suk a dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.³ Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu itu akan bermanfaat, maka akan jadi berminat kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan, ketika kepuasan akan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga

198 ¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara, 1989,h.

² KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, h. 225

³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006 , h. 121

minat tidak bersifat permanen tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. ⁴ Higarl dalam Tohirin menyatakan : *interest is persiting tendency to pay attention to and some activitiy or content.* Artinya minat adalah kecendrungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. ⁵ Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. ⁶

Dari beberapa defenisi di atas dapat dipahami bahwa minat adalah merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan, ketekunan dan cenderung menetap. Minat dapat dikatakan sebagai dirongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mewujudkan pencapaian dan tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira. Dengan tumbuhnya minat terhadap sesuatu cenderung akan lebih sering untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat terhadap individu antara lain adalah:

⁴ [Http://Mathedu-Unila.Blogspot.Com/2009/10/Pengertian minat. htm](http://Mathedu-Unila.Blogspot.Com/2009/10/Pengertian%20minat.htm)

⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, h. 170

⁶ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999, h. 180

- 1) Faktor interen adalah faktor yang ada dalam diri individu, seperti faktor jasmani: meliputi faktor kesehatan, Faktor psikologi, meliputi faktor intelegensi.
- 2) Faktor eksteren adalah faktor yang berasal dari luar individu (keluarga, sekolah) dan tidak kalah pentingnya bimbingan mempunyai peranan terhadap siswa yang bermasalah.

Menurut Soejanto dalam Djaali mengatakan bahwa minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Pengatahuan, yaitu untuk mengetahui minat pada diri seseorang maka sangat diperlukan adanya pengetahuan atau informasi tentang kegiatan atau objek yang diminatinya.
- 2) Pengamatan, adalah proses pengenalan dunia luar dengan menggunakan alat indera.
- 3) Tanggapan, adalah gambaran pengamatan yang ditinggal di kesadaran yang dilakukan sesudah mengamati.
- 4) Persepsi, adalah menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.
- 5) Sikap, adalah kesadaran diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak menyertai manusia dalam menanggapi suatu objek.⁷

Demikian faktor-faktor yang mempengaruhi minat suatu individu terhadap suatu hal adalah mencakup pengetahuan Dengan yang merupakan hal penting bagi seseorang individu sebelum ia berminat terhadap suatu objek, kemudian setelah ia mengetahui, maka ia akan mengamati, pengamatan disini adalah bagaimana individu tersebut mengenal objek yang akan diamatinya. Pengamatan melalui indera

⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 133

penglihatan, lalu menanggapinya dan kemudian mempersepsikannya kedalam kognisinya, sehingga dengan demikian ia akan mengambil sikap dengan mewujudkan melalui perilaku. Terkait dengan faktor-faktor yang diatas, kemudian ada beberapa kondisi yang juga dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal, yaitu:

- 1) Status sosial, apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan. Sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.
- 2) Pendidikan, semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan.
- 3) Tempat tinggal, di mana seseorang tinggal akan banyak dipengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi pada kehidupan sebelumnya masih dapat dilakukan atau tidak.⁸

b. Aspek-aspek minat

Menurut Pintrich dalam Djali mengungkapkan aspek-aspek minat pribadi (*personal interest*),

⁸ *Ibid*, h.135

- 1) Sikap umum terhadap aktivitas (*General Antitude Toword in Activity*), yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas atau objek.
- 2) Kecendrungan spesifik untuk menyukai aktivitas (*specipic preference for or liking the activity*), yaitu individu yang memutuskan pilihan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek.
- 3) Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.
- 4) Aktivitas tersebut mempunyai arti penting bagi individu (*personal importance or significance of the activity to the individual*)
- 5) Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas(*interest in the content of the activity*), yaitu emosi yang menyenangkan dan berpusat pada aktivitas itu sendiri.
- 6) Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choice of or participan in the activity*, yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas.⁹

c. Ciri-ciri minat

Ciri-ciri individu yang berminat terhadap suatu hal menurut Djaali adalah sebagai berikut:

- 1) Afeksi

⁹.*Ibid*, h. 136

Pada dasarnya suatu individu akan mempunyai minat terhadap sesuatu hal atau aktivitas didasarkan pada bagaimana perasaanya atau afeksinya terhadap hal tersebut.

2) Kesadaran sampai pemilihan nilai

Suatu individu dalam menemukan minatnya selalu dalam keadaan sadar, sehingga ia bisa menentukan dan memilih suatu hal yang diminatinya tersebut.

3) Persepsi

Jika individu mempunyai minat terhadap suatu hal, maka ia secara otomatis akan mempersepsikan minat tersebut berdasarkan pandangannya sendiri.

4) Seleksi

Penentuan minat suatu individu terhadap suatu hal atau aktivitas, secara otomatis akan diseleksi terlebih sebelum ia menentukan minatnya sendiri.

5) Kecendrungan hati

Setelah individu benar-benar yakin dengan minatnya tersebut, maka ia akan cenderung sepenuh hati melakukan berbagai cara agar minatnya terhadap suatu hal atau aktivitas tersebut tercapai.

Dengan demikian minat pada dasarnya memiliki ciri-ciri tersendiri yakni, pada mulanya individu akan menyakinkan terlebih dahulu bagaimana perasaannya (afeksinya) terhadap suatu hal atau aktivitas, dan

dalam menentukan minat pada umumnya individu dalam keadaan sadar, sehingga ia dapat menentukan pilihannya tersebut. Kemudian setelah itu, minat tersebut akan dipersepsikan yakni menurut pandangannya sendiri, baru kemudian minat tersebut diseleksi terlebih dahulu dengan seksama dan setelah semua itu selesai, maka individu akan benar-benar menentukan minatnya dan akan melakukan berbagai cara agar minatnya tercapai.

Sedangkan Med. Metasari mengemukakan ciri-ciri minat yang ada pada suatu individu sebagai berikut:

1) Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental

Minat suatu individu disemua bidang akan berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat kan menjadi lebih stabil. Sedangkan anak yang terlambat matangnya akan menghadapi masalah sosial karena minat mereka adalah minat anak-anak, sedangkan minat teman sebayanya adalah minat remaja.

2) Minat tergantung pada kesiapan belajar

Suatu individu tidak akan mempunyai minat sebelum mereka siap secara mental dan fisik.

3) Minat bergantung pada kesempatan belajar

Kesempatan untuk belajar tergantung pada lingkungan dan minat, bahkan anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan itu individu itu sendiri

4) Perkembangan minat terbatas

Ketidak mampuan secara fisik dan mental serta pengalaman yang terbatas akan membatasi minat suatu individu.

5) Minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya

Suatu individu akan mendapat kesempatan dari orang tuanya, guru dan orang lain untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya mereka dianggap minat yang sesuai dan mereka dan mereka tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka.

6) Minat berbobot emosional

Bobot emosional, aspek efektif dari minat akan menentukan kekuatan, bobot emosional yang tidak menyenangkan akan melemahkan minat bobot emosional, sedangkan yang menyenangkan akan memperkuat terhadap minatnya.¹⁰

Dari beberapa ciri-ciri minat diatas maka dapat penulis pahami bahwa pada dasarnya minat itu tumbuh pada suatu individu bersamaan

¹⁰ www. Siaksof. Net/index. Phap? Option=com_content&task=view&id=25037 Met metsari. *Perkembangan anak*. 1990:14

dengan perkembangan fisik dan mentalnya, dan minat bergantung pada kesiapan individu itu sendiri untuk belajar dan minat tergantung pada kesempatan belajar suatu individu. Perkembangan minat itu terbatas pada suatu hal. Minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya yang ada pada suatu kehidupan individu dan minat memiliki bobot emosional.

d. Macam-macam minat

Menurut Shaleh dalam Djaali, menggolongkan macam-macam minat sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan timbulnya minat dibagi menjadi dua macam yaitu:
 - a) Minat Primitif, yaitu minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Misalnya, kebutuhan akan makan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks.
 - b) Minat kultural atau sosial, yaitu minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya, keinginan untuk memiliki mobil, kekayaan, pakaian mewah, dengan memiliki hal-hal tersebut secara tidak langsung akan menganggap kedudukan atau harga diri bagi orang yang agak istimewa pada orang-orang yang punya mobil, berpakaian mewah dan kaya.
- 2) Berdasarkan arahnya minat dibagi menjadi dua, yaitu:
 - a) Minat interinsik, yaitu minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang langsung

berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, dan ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Sebagai contoh: seseorang belajar karena ingin mendapatkan ilmu pengetahuan atau karena senang membaca bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

- b) Minat eksterinsik, yaitu minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuan sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya: seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian saringan, setelah menjadi juara kelas belajarnya menurun.

3) Berdasarkan cara pengungkapan minat dibagi menjadi empat, yaitu:

- a) *Expressed Interest*, yaitu minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun yang bukan tugas. Dari jawaban dapatlah diketahui minatnya.
- b) *Manifest interest*, yaitu minat yang diungkapkan dengan cara langsung mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya.
- c) *Tasted Interest*, yaitu minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang

tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.

- d) *Inventoried Interest*, yaitu minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan yang ditujukan kepada subjek, apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau suatu objek yang ditanya.¹¹

2. Layanan Bimbingan Kelompok.

a. Pengertian

Layanan adalah tindakan yang sifat dan arahnya menuju kepada kondisi lebih baik yang membahagiakan bagi pihak yang mendapatkan layanan.¹²

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹³

¹¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 140

¹² Prayitno, *Wawasan Profesional Konseling*, Padang: Universitas Padang, 2009, h. 8

¹³ Prayitno, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raiawali Pers, 2007, h. 20

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.

¹⁴

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. ¹⁵ Layanan bimbingan kelompok mengikutkan sejumlah peserta dalam bimbingan kelompok, dengan konselor sebagai pemimpin kelompok (PK)¹⁶. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan kegiatan layanan dapat dilaksanakan melalui kegiatan *Home Room*. ¹⁷

Adapun tugas utama pemimpin kelompok adalah:

- 1) membentuk kelompok sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, yaitu:

¹⁴ *Ibid*, h. 171

¹⁵ Sukardi Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 64

¹⁶ Prayitno. L 6, *Layanan Bimbingan Kelompok*, Padang: 2004

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi. *Op Cid*. h. 64

- a) Terjadinya hubungan anggota kelompok menuju keakraban diantara mereka.
 - b) Tumbuhnya tujuan bersama di antara anggota kelompok dalam suasana kebersamaan.
 - c) Berkembangnya iktikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok.
 - d) Terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok sehingga mereka masing-masing mampu berbicara.
 - e) Terbinanya kemandirian kelompok, sehingga kelompok berusaha dan mampu tampil beda dari kelompok lain.
- 2) Memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui bahasa konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling.
 - 3) Melakukan perstruktur, yaitu membahas bersama anggota kelompok tentang apa, mengapa, dan bagaimana layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan.
 - 4) Melakukan pentahapan kegiatan konseling kelompok.
 - 5) Memberikan penilaian segera hasil layanan bimbingan kelompok.
 - 6) Melakukan tindak lanjut.

Untuk menunjang kemampuan menjalankan tugas, pembimbing atau konselor dituntut untuk:

- a) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terwujud dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota

kelompok yang bebas, terbuka, demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, mengembirakan dan membahagiakan, serta mencapai tujuan bersama kelompok.

- b) Memiliki wawasan yang luas dan tajam sehingga mampu, mengisi, menjabatani, meningkatkan, memperluas, mensinergikan konten bahasa yang tumbuh dalam aktivitas kelompok.
- c) Memiliki kemampuan berinteraksi (hubungan) antara personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberikan kesempatan, demokratis dan kompromistik (tidak antaginisik) dalam mengambil kesimpulan, dan keputusan, tidak memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura disiplin dan kerja keras.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

c. Isi Layanan Bimbingan Kelompok.

Isi layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok.

Materi layanan bimbingan kelompok, meliputi:

- 1) Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat dan minat, cita-cita serta penyalurannya.
- 2) Pengenalan kelemahan diri dan pengulangannya, kekuatan diri dan perkembangannya.
- 3) Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima/menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah dan kondisi/ peraturan sekolah.
- 4) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi sosial.
- 5) Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik sosial dan budaya.
- 6) Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
- 7) Penambilan keputusan dan perencanaan masa depan.

d. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok.

1) Asas Kerahasiaan.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok dan anggota kelompok harus merahasiakan segala sesuatu yang dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

2) Asas Kesukarelaan

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, bahwa masing-masing anggota kelompok mengeluarkan ide-ide dan perasaan dihadapan semua anggota kelompok.

3) Asas Keterbukaan

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, semua anggota kelompok harus terbuka dalam mengungkapkan masalahnya dan mengeluarkan ide-ide, argumen selama kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan.

e. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok.

Adapun beberapa teknik yang bisa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu teknik umum dan permainan kelompok.

1) Teknik umum.

Dalam teknik ini, dilakukan pengembangan dinamika kelompok, secara garis besar, teknik-teknik ini meliputi:

a) Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka.

- b) Pemberian rangsangan, untuk menimbulkan insiatif dalam pembahasan, diskusi, analis, dan pengembangan argumentasi.
- c) Dorongan minimal untuk menetapkan respons dan aktivitas anggota kelompok.
- d) Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih menetapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan.
- e) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

Teknik-teknik diatas diawali dengan teknik perstrukturana guna memberikan penjelasan dan pengarahan pendahuluan tentang layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya, bisa juga dilakukan kegiatan selingan berupa permainan dan lain sebagainya untuk memperkuat jiwa kelompok, memantapkan pembahasan, dan atau relaksasi. Sebagai penutup, diterapkan teknik pengakhiran atau pelaksanaan kegiatan pengakhiran.

2) Permainan kelompok

Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Sederhana
- b) Mengembirakan
- c) Minimalkan suasana rilek dan tidak melelahkan
- d) Meningkatkan keakraban
- e) Diikuti oleh anggota kelompok.

f. Kegiatan Pendukung Layanan

Kegiatan pendukung dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok

- 1) Aplikasi Instrumentasi
- 2) Data yang dihimpun atau diperoleh melalui aplikasi instrumentasi di atas, dihimpun dalam himpunan data.
- 3) Konferensi kasus dapat dilaksanakan sebelum sebelum atau setelah layanan bimbingan kelompok dilakukan.
- 4) Kunjungan rumah dapat dilakukan sebagai pendalaman dan penanganan lebih lanjut tentang masalah siswa yang dibahas atau dibicarakan dalam layanan.
- 5) Alih tangan kasus . Seperti pada layanan-layanan yang lain, masalah yang belum tuntas atau di luar kewenangan dalam layanan bimbingan kelompok juga harus dialih tangan kan atau dilimpahkan kepada konselor atau yang lebih mengetahui.

g. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.

Layanan bimbingan kelompok menempuh tahap-tahap kegiatan sebagai berikut :

- 1) Perencanaan yang mencakup kegiatan :
 - a) Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok
 - b) Membentuk kelompok
 - c) Menyusun jadwal kegiatan
 - d) Menetapkan prosedur layanan
 - e) Menetapkan fasilitas layanan
 - f) Menyiapkan kelengkapan administrasi
- 2) Pelaksanaan yang mencakup kegiatan :
 - a) Mengomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok
 - b) Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok
 - c) Menyelenggarakan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap :
pembentukan, peralihan kegiatan dan pengakhiran
- 3) Evaluasi yang mencakup kegiatan :
 - a) Menetapkan materi evaluasi
 - b) Menetapkan prosedur evaluasi
 - c) Menyusun instrumen evaluasi
 - d) Mengoptimalkan instrumen evaluasi
 - e) Mengolah hasil aplikasi instrumen
- 4) Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan
 - a) Menetapkan norma atau standar analisis
 - b) Melakukan analisis

- c) Menafsirkan hasil analisis
- 5) Tindak lanjut yang mencakup kegiatan
 - a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - b) Mengomunikasikan rancana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait
 - c) Melaksanakan rencana tindak lanjut
- 6) Laporan yang mencakup kegiatan
 - a) Menyusun laporan
 - b) Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak-pihak lain yang terkait
 - c) Mendokumentasikan laporan layanan

h. Faktor yang Mempengaruhi Keinginan Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

- 1) Siswa merasa layanan bimbingan kelompok itu penting
- 2) Pemimpin kelompok dapat menjalankan tugasnya dalam kegiatan bimbingan kelompok
- 3) Apabila didalam layanan bimbingan kelompok saling berinteraksi
- 4) Adanya kebersamaan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok
- 5) Anggota kelompok dapat menjaga rahasia tentang apa yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok¹⁸

i. Beberapa Catatan Penting yang Harus di Perhatikan Dalam Layanan Bimbingan Kelompok.

¹⁸ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, halaman, 307-309

- 1) Layanan bimbingan kelompok bukan sekedar kegiatan kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok mengembangkan fungsi-fungsi konseling seperti pemahaman, pencegahan, pengentasan masalah, pengembangan, pemeliharaan dan asas komseling.
- 2) Kegiatan bimbingan kelompok bukan berarti membimbing kelompok, melainkan suatu layanan terhadap sejumlah klien(siswa) sebagai anggota kelompok agar setiap klien (siswa) memperoleh manfaat tertentu.
- 3) Kegiatan bimbingan kelompok tidak sama dengan diskusi biasa atau rapat.
- 4) Hetergonitas dalam kelompok. Dinamika kelompok yang kaya dan bersemangat memerlukan kondisi kelompok yang relatif heterogen sehingga terjadi proses saling memberi dan menerima, saling mengasah, saling merangsang dan merespon dengan materi yang bervariasi.
- 5) Layanan bimbingan kelompok tidak sekedar memberikan informasi kepada anggota kelompok. Sebagai hasil layanan, para peserta bimbingan kelompok memang menerima sejumlah informasi baru, tetapi lebih dari itu, menunggu pemberian informasi dari pembimbing atau menerima.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain.

Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh diantaranya:

1. Sustika Sari mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2011 meneliti tentang judul: Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Konseling Individual di Sekolah Madrasah Aliyah Model Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian Sustika Sari, terdapat hubungan yang signifikan antara minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok, artinya semakin dekat minat siswa semakin kuat keinginan siswa untuk mengikuti layanan bimbingan konseling individual di MAN 1 MODEL tergolong sedang
2. Hermaini mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2009 meneliti tentang judul : Minat Siswa Mengikuti Pelajaran Ilmu Pendidikan Fiqih ibadah Di Pondok Pesantren Dharun Nahdhah Thawalib Bangkinang. Berdasarkan hasil penelitian Hermaini terdapat hubungan yang signifikan antara minat siswa dengan mengikuti Pelajaran ilmu fiqih tergolong sedang.
3. Siti Rodiah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau pada tahun 2009 meneliti tentang judul: hubungan antara minat membaca buku pelajaran dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA 1 Kuok Kecamatan

Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil penelitian Siti Rodiah, terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara minat membaca buku pelajaran dengan motivasi berprestasi pada SMA 1 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat artinya semakin tinggi minat semakin tinggi pula motivasi berprestasi pada siswa SMA I Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, sebaliknya semakin rendah minat membaca maka semakin rendah pula motivasi berprestasi pada siswa SMA 1 Kuok. Minat membaca buku pelajaran pada siswa SMA 1 Kuok tergolong tinggi.

4. Risnawati mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau pada tahun 2007 meneliti dengan judul : hubungan pemberian sugesti terhadap minat mengikuti pelajaran di SD IT Rumbai. Berdasarkan hasil penelitian Risnawati, pemberian sugesti yang diterima siswa mempengaruhi minat belajar mereka.

Meskipun penelitian yang dilakukan oleh Sustika Sari, Harmaini, Risnawati, dan Siti Rodiah ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan namun terdapat perbedaan yang mendasar. Risnawati meneliti hubungan pemberian sugesti terhadap minat mengikuti pelajaran di SD IT Rumbai. Lenjismen meneliti hubungan antara bimbingan konselor dengan minat belajar siswa bermasalah di SMA Tri Bakti Pekanbaru, Ratna Juwita meneliti hubungan antara minat dengan sikap siswa pada anak jalanan di Kota Pekanbaru. Siti Rodiah meneliti hubungan antara minat membaca buku pelajaran dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA 1 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat

Kabupaten Kampar. Sedangkan penulis meneliti tentang Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 23 Pekanbaru.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan ini belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran penulisan ini.

Faktor yang Mempengaruhi Keinginan Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

- 1) Siswa merasa layanan bimbingan kelompok itu penting
- 2) Pemimpin kelompok dapat menjalankan tugasnya dalam kegiatan bimbingan kelompok
- 3) Apabila didalam layanan bimbingan kelompok saling berinteraksi
- 4) Adanya kebersamaan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok
- 5) Anggota kelompok dapat menjaga rahasia tentang apa yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok¹⁹

¹⁹ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, halaman, 307-309

Adapun kajian ini berkenaan dengan minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok, Sehubungan dengan itu, maka indikator-indikator yang digunakan sebagai berikut:

Minat mengikuti layanan bimbingan kelompok:

1. Bimbingan kelompok dapat menambah wawasan bagi siswa
2. Siswa merasa tertarik untuk melakukan layanan bimbingan kelompok
3. Siswa akrab dengan guru pembimbing
4. Siswa semangat untuk mengeluarkan argumen atau pendapatnya dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok
5. Siswa terbuka dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
6. Siswa bersikap toleransi terhadap anggota kelompok
7. Guru pembimbing dapat menguasai materi yang dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok
8. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok guru pembimbing atau pemimpin kelompok maupun anggota kelompok bisa menjaga rahasia.

Secara kuantitatif minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok dapat dikategorikan kedalam tiga kategori berdasarkan persentase akhir yang diperoleh. Dengan ketentuan, apabila persentase akhir yang diperoleh antara:

1. Sangat Tinggi 81% s/d 100%
2. Tinggi 61% s/d 80%
3. Sedang 41% s/d 60 %
4. Rendah 21% s/d 40%
5. Tidak Berminat 0% s/d 20% ²⁰

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 214

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 23 Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Dan masalah yang diteliti ini sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti pelajari pada saat ini di UIN Suska Riau. Penelitian ini dilakukan dua bulan dari bulan Juni sampai Agustus 2011

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 23 Pekanbaru. Alasan pemilihan judul ini karena kelas VII masih dalam penyusuaian lingkungan sekolah sedangkan kelas IX akan melaksanakan Ujian (Menggangu ujian). Maka penulis memfokuskan penelitiannya kepada siswa kelas VIII saja. Sedangkan objek penelitian ini adalah Minat Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok.

C. Populasi dan Sampel

Arikunto menyatakan populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian¹. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru yang berjumlah 360 siswa. Karena jumlah populasi

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, h. 93

banyak, maka peneliti menarik sampel sebesar 25% dari 360 siswa. Maka diperoleh sampel sebesar 90 siswa.

Tabel III. 1
JUMLAH POPULASI SISWA

No	Kelas	Jumlah
1	VIII 1	10
2	VIII 2	10
3	VIII 3	10
4	VIII 4	10
5	VIII 5	10
6	VIII 6	10
7	VIII 7	10
8	VIII 8	10
9	VIII 9	10
Jumlah Keseluruhan		90

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik :

1. Angket merupakan suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu, dan individu-individu

yang diberikan pertanyaan tersebut diminta untuk menjawab.² Angket adalah pengambilan data dengan cara penyebaran sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis kepada subjek penelitian (Siswa Kelas VIII).

2. Wawancara yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada guru pembimbing dan konseling (berkenaan dengan minat siswa kelas VIII mengikuti layanan bimbingan kelompok), serta informasi yang dapat diambil sebagai pendukung terhadap penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Teknik ini dilakukan dengan cara setelah data dikumpulkan melalui angket kemudian dianalisis dan setiap item yang ada diformat angket diberi lima alternatif jawaban yaitu : “Sangat setuju (ss), setuju (s), kurang setuju (ks) dan sangat tidak setuju (sts)” untuk menunjukkan minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.

Untuk mengetahui bagaimana minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok maka data yang terkumpul akan dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif yaitu dengan persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

² *Ibid*, h. 256

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk indikator minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 23 Pekanbaru diklasifikasikan dengan lima kategori dengan bentuk skala nominal dengan ukuran persentase sebagai berikut:

- a. Sangat Tinggi : 81% s/d 100%
- b. Tinggi : 61% s/d 75%
- c. Sedang : 41% s/d 60%
- d. Rendah : 21% s/d 40%
- e. Tidak Berminat : 0% s/d 20%³

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta: 2006, h. 214

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum SMPN 23 Pekanbaru

1. Sejarah Berdirinya

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 23 Pekanbaru yang terletak di Jalan Garuda Sakti KM. 3 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru merupakan Instansi Pemerintahan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Pada mulanya, sekolah ini merupakan sekolah swasta yang dikelola oleh sebuah yayasan yang didirikan pada tahun 1984 dengan nama SMP LKMD. Dalam perjalanannya, instansi ini selalu berubah dalam kepemimpinannya. Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat saat itu sebagai berikut:

1. Bapak Darwis dengan wakilnya Bapak Hendria
2. Bapak Regar (Selesai kuliah di UNRI dan kembali ke Petapahan lalu meninggal dunia
3. Bapak Rusferi
4. Bapak Arman Bsc.

Dari data diatas dapat disimpulkan ada lima orang kepala sekolah yang menjabat di sekolah SMP LKMD dimulai tahun 1984 sampai dengan tahun 1994.

Perhatian pemerintah terhadap dunia pendidikan semakin tinggi, sehingga pada akhir tahun 1994, tepatnya pada tanggal 05 Oktober 1994 sekolah ini diresmikan menjadi salah satu sekolah yang berstatuskan negeri dan diberi nama SMP Negeri 23 Pekanbaru. Sehingga sampai dengan sekarang nama SMP

Negeri 23 masih melekat di daerah panam. Tentunya setelah diresmikan menjadi sekolah negeri, SMP Negeri 23 Pekanbaru menjadi salah satu Lembaga Pendidikan yang mendapatkan perhatian dari Dinas Pendidikan baik Kota Madya, Propinsi bahkan dari pusat. Pembangunan infrastruktur pun mulai dibangun demi mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Kepemimpinan kepala sekolah setelah dijadikan salah satu Sekolah Negeri dijabat oleh beberapa orang yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap dunia pendidikan dan kecintaannya terhadap mendidikan sangat besar, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk memajukan dan mengharumkan nama sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya. Adapun pelaksana kepemimpinan pada SMP Negeri 23 Pekanbaru setelah diresmikan menjadi sekolah negeri adalah sebagai berikut :

- a. Bapak Mustafa, yang kepemimpinannya hanya selama 5 bulan, karena beliau juga menjabat sebagai kepala sekolah di salah satu SMP Negeri di Kota Pekanbaru
- b. Ibu Hj. Syahniar (Tahun 1998 sampai dengan 2002). Dalam masa kepemimpinan Ibu Hj. Syahniar diperbantukan oleh wakil yaitu Bapak Hendria dan Bapak Hafiz
- c. Ibu Dra. Midawati, Masa kepemimpinan Ibu Midawati ini diperbatukan oleh wakil Ibu Erminel Amran, BA.
- d. Bapak PJS Akmal, masa kepemimpinannya dibantu oleh wakil Bapak Ungil Manulang.

- e. Bapak Julius, S. Pd (dari tahun akhir 2002 sampai dengan akhir 2007), pada masa kepemimpinan Bapak Julius ini tahap pertama diperbantukan oleh wakil Bapak Asrin Hamzah dan pada masa jabatan kedua diperbantukan oleh wakil Bapak Hendria.
- f. Ibu Dra. Yusnaeti Ardina, M. Pd (awal tahun 2008 sampai sekarang), pada masa kepemimpinan Ibu Dra. Yusnaeti Ardina diperbantukan oleh wakil Bapak Hendria.

Dari data diatas dapat kita perhatikan sudah banyak terjadi proses pertukaran kepemimpinan pada SMP Negeri 23 Pekanbaru yang sekaligus menunjukkan wajah dan usia dari sekolah tersebut. Saat ini sekolah SMP Negeri 23 Pekanbaru bertekad akan menjadi sekolah yang memiliki standar taraf pendidikan nasional.

2. Keadaan guru pembimbing

Jumlah guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru hanya dua orang yang berkualifikasi pendidikan S1 Bimbingan Konseling dan Elektro yang sangat disiplin ilmu.

TABEL IV 1

NAMA GURU PEMBIMBING

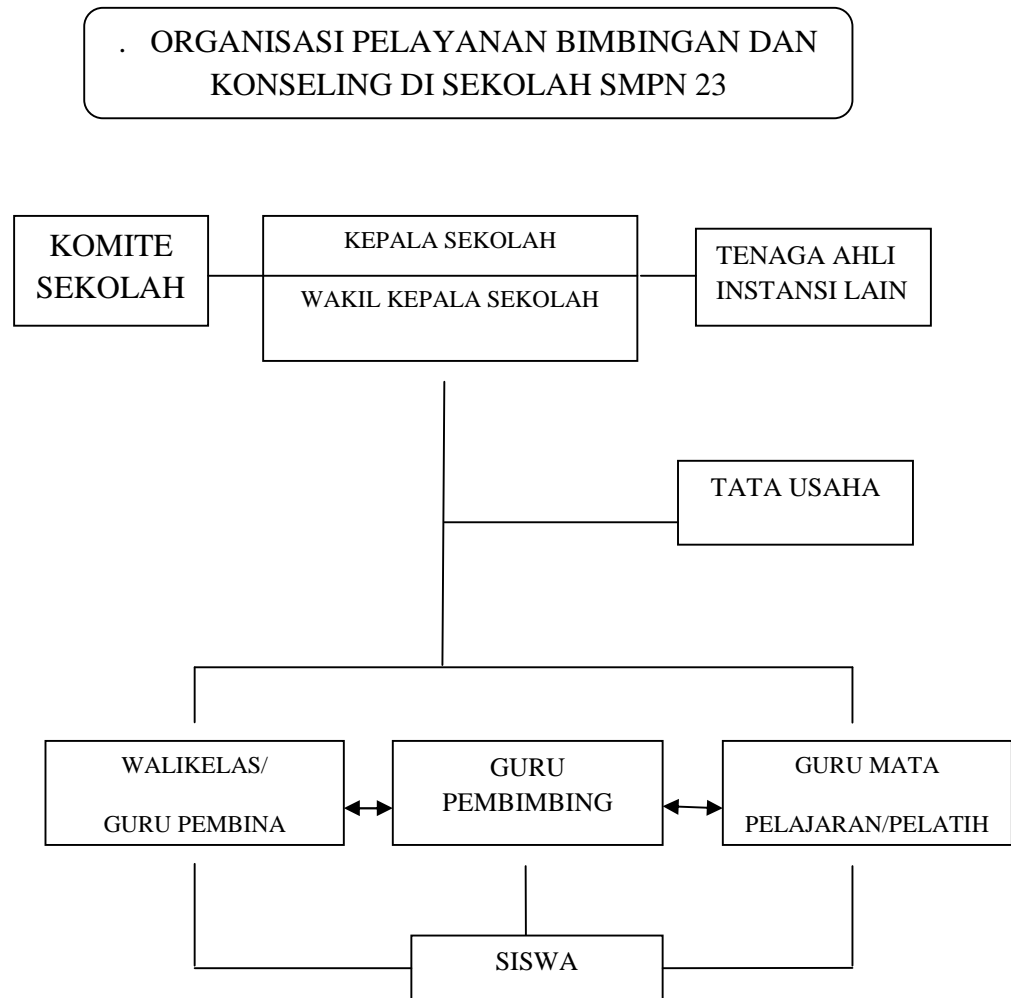
No	Nama	Jurusan	Pelatihan BK yang Pernah Diikuti
1	Dra. Sumarni	Bimbingan dan Konseling	• MGMP
2	Susiono	Elektro	• Seminar

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 23 Pekanbaru

Mengingat guru pembimbingnya dua orang, maka pola struktur organisasi bimbingan dan konseling yang dipakai adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling

SMP Negeri 23 Pekanbaru



Keterangan :

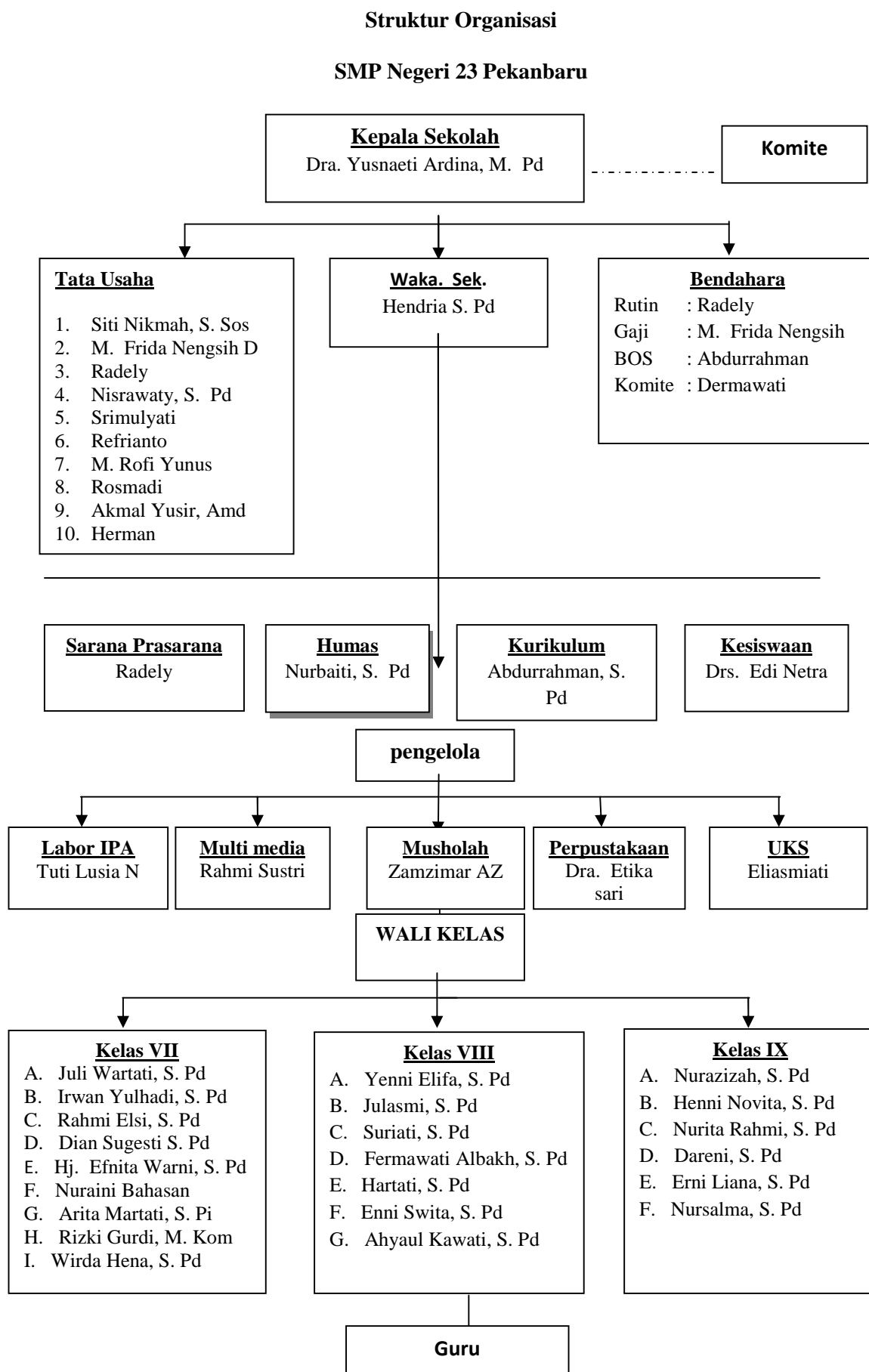
..... : Garis koordinator

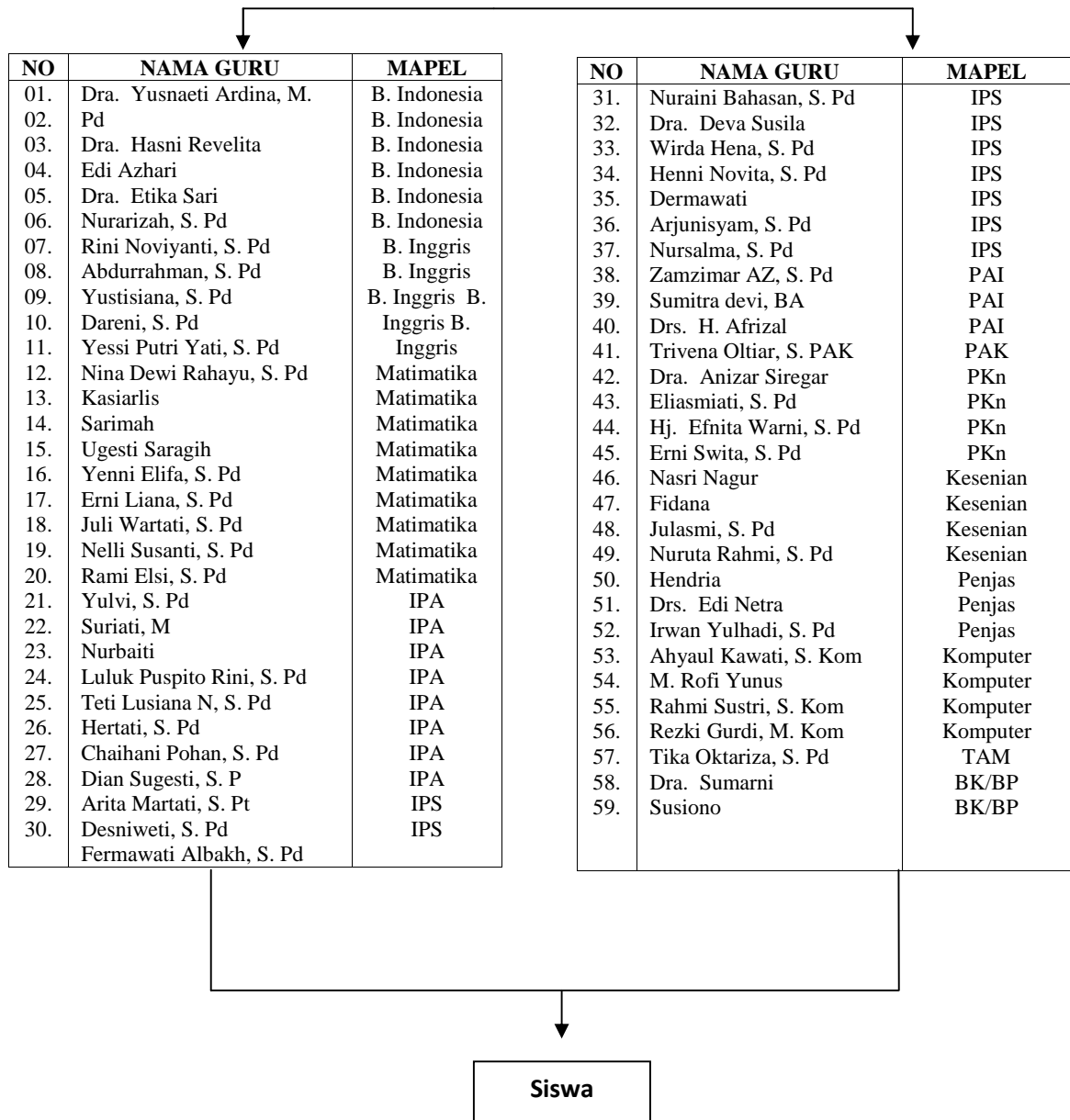
—— : Garis komando

↔ : Garis konsultasi

Dari struktur di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah adalah sebagai penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di sekolah. Koordinator/ guru pembimbing adalah sebagai pelaksana utama yang mengkoordinasikan semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru wali kelas/ guru pembina adalah guru yang diberi tugas khusus di samping mengajar untuk mengelola satu kelas siswa tertentu dan bertanggungjawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya. Guru mata pelajaran/pelatih adalah pelaksana pengajaran dan pelatihan serta bertanggungjawab memberi informasi tentang siswa untuk kepentingan bimbingan dan konseling. Tata usaha adalah pembantu kepala sekolah dalam menyelenggarakan administrasi, ketatausahaan sekolah dan pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling. Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pendidikan prasekolah jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Siswa adalah peserta didik yang berhak menerima pengajaran, latihan dan pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling.

3. Struktur Organisasi Sekolah





4. Keadaan siswa

Jumlah siswa SMP Negeri 23 Pekanbaru pada tahun ajaran 2010-2011 berjumlah 916 orang. Siswa di kelas VII sebanyak 9 rombongan belajar atau lokal. Siswa di kelas VIII sebanyak 7 rombongan belajar. Sedangkan siswa di kelas IX sebanyak 6 rombongan belajar. Jadi,

jumlah keseluruhan yaitu 22 lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 2
Jumlah Siswa Menurut Tingkat Kelas Tahun 2010/2011

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	20	20	40
2	VII B	20	19	40
3	VII C	21	19	40
4	VII D	23	17	40
5	VII E	21	19	40
6	VII F	18	22	40
7	VII G	20	20	40
8	VIII A	16	23	39
9	VIII B	22	18	40
10	VIII C	24	18	42
11	VIII D	22	20	42
12	VIII E	18	23	41
13	VIII F	23	18	41
14	VIII G	20	22	42
15	VIII H	20	22	42
16	VIII I	21	21	42
17	IX A	21	23	44
18	IX B	21	23	44
19	IX C	20	24	44
20	IX D	19	24	43
21	IX E	22	23	45
22	IX F	24	21	45
Jumlah		147	459	916

Sumber data: statistik perkembangan siswa di ruang TU 2010-2011

5. Visi dan Misi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi sangat cepat; era reformasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMPN

23 Pekanbaru memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah yaitu:

“ MENJADIKAN SISWA YANG BERKUALITAS DALAM PENDIDIKAN BERDASARKAN IPTEK DAN IMTAQ”

Untuk mencapai visi tersebut maka disusun langkah-langkah strategis yang dijabarkan dalam misi sekolah yaitu:

- a. Menumbuh kembangkan cinta agama , ilmu dan pendidikan
- b. Meningkatkan kualita belajar , disiplin demi mencapai prestasi yang gemilang
- c. Mengoptimalkan kompetensi guru dan siswa dalam pembelajaran secara aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan dengan berbasis teknologi
- d. Meningkatkan potensi pengembangan diri siswa bidang ekstrakurikuler dan teknologi
- e. Menumbuhkembangkan cinta budaya melayu melalui prestasi bidang seni
- f. Menumbuhkembangkan cinta lingkungan demi keselamatan alam dan wiyatamandala melalui kegiatan K5 (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kerindangan, Kenyamanan)
- g. Menciptakan rasa persaudaraan dan ketentraman terhadap sesama
- h. Melaksanakan manajemen partisipasif dengan warga sekolah melalui manajemen berbasis sekolah (MBS).

6. Kurikulum

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMP Negeri 23 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah, yaitu :

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar, oleh karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, pembina kreatifitas dan kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan system informasi kurikulum.
- c. Kurikulum ini dapat mengiring peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun secara kelompok dengan menggunakan sebagai metode atau pendekatan yang berpatias, sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai, mencakup lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik terasa nyaman, senang dan termotivasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian sehingga kurikulum tersebut terdiri atas :

1. Pendidikan Agama
 - a. Pendidikan Agama Islam
 - b. Pendidikan Agama Kristen
2. Pendidikan Dasar Umum
 - a. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
 - b. Matematika
 - c. Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri dari:
 - 1) Biologi
 - 2) Fisika
 - 3) Kimia
3. Bahasa Indonesia
4. Bahasa Inggris

5. Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdiri dari:
 - a. Sejarah
 - b. Geografi
 - c. Ekonomi
6. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
7. Muatan Lokal yang terdiri dari:
 - a. TAM (Tulisan Arab Melayu)
 - b. KMR (Kesenian Melayu Riau)
 - c. Komputer
7. Sarana dan Prasarana

Untuk lancarnya proses belajar mengajar, sebuah sekolah harus memiliki beberapa fasilitas yang menunjang sekolah tersebut. Sehingga dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik.

Sehubungan dengan itu SMP Negeri 23 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan. Adapun sarana dan prasarana di SMP Negeri 23 Pekanbaru sebagai berikut:

Tabel IV 3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMP 23
PEKANBARU

No	Nama Ruangan Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang belajar	21 buah	
2	Ruang kepala sekolah	1 buah	
3	Ruang wakil kepala sekolah	1 buah	
4	Ruang Tata Usaha	1 buah	
5	Ruang majelis guru	1 buah	
6	Ruang bimbingan dan konseling	1 buah	
7	Ruang perpustakaan	1 buah	
8	Ruang labor komputer	1 buah	
9	Ruang labor IPA	1 buah	
10	Ruang kesiswaan	1 buah	
11	Mushalla	1 buah	
12	Ruang UKS	1 buah	
13	Ruang Osis	1 buah	
14	Rumah penjaga sekolah	1 buah	
15	WC guru	4 buah	
16	WC siswa	6 buah	
17	Lapangan bola voli	1 buah	
18	Lapangan bola kaki	1 buah	
19	Lapangan tenis meja	1 buah	
20	Lapangan basket	1 buah	
21	Kantin	3 buah	
22	Gudang	2 buah	
23	Pos security	1 Buah	

B. Penyajian data

Pada bagian ini dipaparkan bahwa data yang dikumpulkan adalah data tentang minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok. untuk mengumpulkan data tersebut penulis menggunakanS angket dan wawancara.

Kemudian yang telah dijelaskan pada bab 1 bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 23 Pekanbaru, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik penyebaran angket dan wawancara. Teknik penyebaran angket penulis gunakan untuk mendapatkan data dari siswa yang terdapat di lapangan, sedangkan wawancara adalah data pendukung dari hasil angket untuk menjawab minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Data yang telah diolah dan dikumpulkan pada tanggal 16 juni 2011. Angket tentang minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok sebanyak 30 pertanyaan. Sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan data mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok.

1. Data Tentang Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

Untuk data minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok penulis menyebarkan angket. Angket disebarkan kepada siswa dengan cara, peneliti mempersilahkan siswa untuk mengisi angket yang telah disebarkan. Lalu diolah dengan mentally jawaban responden. Kemudian hasil tally tersebut penulis sajikan berdasarkan indikator dalam bentuk tabel-tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

a. Siswa Merasa Bimbingan Kelompok itu Penting dan Dapat Menambah Wawasan

TABEL IV.4

SISWA MERASA BIMBINGAN KELOMPOK PENTING

No	Pernyataan Penelitian	Alternatif Jawaban										Jumlah	
		SS		S		KS		TS		STS			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	P
1.	Saya mengikuti layanan bimbingan kelompok tanpa ada paksaan dari pihak manapun.	4	4,44	3	3,33	35	53,33	48	53,33	0	0,0	90	100%
2	Setiap bimbingan kelompok dilaksanakan saya berusaha untuk selalu ikut	11	12,22	43	47,77	1	1,11	35	38,88	0	0,0	90	100%
3	Setiap bimbingan kelompok dilaksanakan saya berusaha untuk datang tepat waktu	1	1,11	9	10	53	58,88	27	30	0	0,0	90	100%
	Total	16	5,92	55	20,37	89	32,96	110	40,74	0	0,0	270	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang datang dengan sendirinya untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok diketahui dari jawaban responden yang menyatakan “tidak setuju” sebesar 110 (40,74%) yang menyatakan”kurang setuju sebesar 89 (32,96%), yang menyatakan” setuju” sebesar 55 (20,37%) yang menyatakan “ sangat setuju 16 (5,92%)dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar (0%) Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “ tidak setuju” dengan persentase sebesar 40,74% hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa terpaksa untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok.

b. Siswa Merasa Tertarik Untuk Melakukan Layanan Bimbingan

Kelompok

TABEL IV.5
SISWA TERTARIK MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK

No	Pernyataan Penelitian	Alternatif Jawaban										Jumlah	
		SS		S		KS		TS		STS			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	P
4.	Saya sangat senang mengikuti layanan bimbingan kelompok	40	44,44	10	11,11	40	44,44	0	0,0	0	0,0	90	100%
5	Saya rasa bimbingan kelompok itu penting dan menarik karena dapat menambah ilmu dan wawasan	66	73,33	0	0,0	1	1,11	0	0,0	23	25,55	90	100%
6	Saya rasa bimbingan kelompok penting karena saya dapat lebih mengetahui teman-teman saya	6	6,66	41	45,55	43	47,77	7	7,77	2	2,22	90	100%
7	Saya rasa bimbingan kelompok itu penting karena dapat melatih saya untuk lebih berani	6	6,66	41	45,55	43	47,77	0	0,0	0	0,0	90	100%
	Total	129	35,83	76	21,11	123	34,16	2	0,55	30	8,33	360	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden “sangat setuju” dan tertarik mengikuti layanan bimbingan kelompok 129 (35,83%) yang menyatakan “kurang setuju” sebanyak 123 (34,16%), yang menyatakan “setuju” 76 (21,11%) yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 30 (8,33%) dan yang menyatakan sangat “tidak setuju” sebanyak 2 (0,55%). Demikian berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa frekuensi

tertinggi adalah jawaban “setuju” dengan persentase sebesar (35,83)% hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa tertarik mengikuti layanan bimbingan kelompok.

c. Siswa Akrap Dengan Guru Pembimbing Atau Anggota Kelompok

TABEL 1V.6
SISWA AKRAP DENGAN GURU PEMBIMBING ATAU
PEMIMPIN KELOMPOK

No	Pertanyaan Penelitian	Alternatif Jawaban										Jumlah	
		SS		S		KS		TS		STS		N	P
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
8.	Saya merasa didalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok guru pembimbing akrap dengan anggota kelompok	8	8,88	5	5,55	32	35,55	44	48,88	1	1,11	90	100%
9	Dengan adanya bimbingan kelompok saya merasa lebih akrap dengan guru pembimbing	8	8,88	3	3,33	32	35,55	47	52,22	0	0,0	90	100%
10	Dengan adanya bimbingan kelompok hubungan silaturahmi semakin erat	36	40	46	51,11	2	2,22	6	6,66	0	0,0	90	100%
Total		52	19,25	54	20	66	24,44	97	35,92	1	0,37	270	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden “tidak setuju” didalam bimbingan kelompok akrap dengan pemimpin kelompok dan dengan anggota kelompok yang lain sebanyak 97 (35,92%) menyatakan “kurang setuju” sebanyak 66 (24,44%), yang menyatakan “setuju” 54(20%), yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 52 (19,25%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 (0,37%). Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat

diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “ tidak setuju” dengan persentase sebesar 35,92% hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa atau anggota kelompok kurang akrab dengan guru pembimbing atau anggota kelompok.

d. **Siswa Semangat Untuk Mengeluarkan Argumen Atau Pendapatnya
Dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok**

TABEL IV.7
SISWA SEMANGAT UNTUK MENGELUARKAN ARGUMEN
ATAU PENDAPAT

No	Pernyataan Penelitian	Alternatif Jawaban										Jawaban	
		SS		S		KS		ST		STS		N	P
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
11	Setiap ada pertanyaan dalam kegiatan bimbingan kelompok saya selalu berusaha untuk menjawab	2	2,22	2	2,22	30	33,33	43	47,77	13	14,44	90	100%
12	Saya selalu semangat layanan bimbingan kelompok	13	14,44	3	3,33	25	27,77	47	52,22	2	2,22	90	100%
13	Dalam kegiatan bimbingan kelompok saya selalu mengeluarkan ide atau pendapat	23	25,55	20	22,22	46	51,11	1	1,11	0	0,0	90	100%
14	Saya semangat mengeluarkan ide dan pendapat dalam kegiatan bimbingan kelompok	18	20	1	1,11	28	31,11	42	46,66	1	1,11	90	100%
15	Dalam bimbingan kelompok saya selalu beragumen	17	18,88	3	3,33	1	1,11	23	33,33	48	53,33	90	100%
Total		73	16,22	29	6,44	130	28,88	156	34,66	64	14,22	450	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden tidak setuju” didalam bimbingan kelompok mengeluarkan argument, ide dan pendapat 156 (34,66,%), yang menyatakan ”kurang setuju” sebanyak 130 (28,88%) yang menyatakan “sangat setuju” 73 (16,22%), yang menyatakan

“sangat tidak setuju” sebanyak 64 (14,22%), dan yang menyatakan “setuju” sebanyak 29 (6,44%). Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “ tidak setuju” dengan persentase sebesar (156%) hal ini menunjukkan bahwa setiap anggota kelompok kurang setuju untuk mengeluarkan argument, ide, dan pendapatnya dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.

e. Siswa Terbuka Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.

TABEL 1V.8
SISWA TERBUKA DALAM PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK

No	Pertanyaan Penelitian	Alternatif Jawaban										Jumlah	
		SS		S		KS		TS		STS			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
16	Dengan adanya bimbingan kelompok saya bisa lebih terbuka	5	5,55	45	1	1,11	13,33	27	30	45	50	90	100%
17	Saya rasa keterbukaan sangat penting dalam pelaksanaan bimbingan kelompok	18	20	2	2,22	35	38,88	1	1,11	34	37,77	90	100%
	Total	23	12,77	3	1,66	47	26,11	28	15,15	79	43,88	180	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden “sangat tidak setuju” sebanyak 79 (43,88%), “kurang setuju” sebanyak 47 (26,11%), “tidak setuju” sebanyak 28 (15,55%) dan yang “sangat setuju” sebanyak 23 (12,77%), dan yang menyatakan “setuju” sebanyak 3 (1,66%) Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban”sangat tidak setuju” dengan persentase sebesar 43,88% hal ini

menunjukkan bahwa setiap anggota kelompok kurang terbuka dalam pelaksanaan bimbingan kelompok

f. Siswa Bersikap Toleransi Terhadap Anggota Kelompok

TABEL IV.9
SISWA BERTOLERANSI

No	Pertanyaan Penelitian	Alternatif Jawaban										Jumlah	
		SS		S	KS		TS		STS				
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	P
18	Saya merasa dalam kegiatan bimbingan kelompok antara anggota kelompok dengan anggota kelompok yang lain saling bertoleransi	15	16,66	7	7,77	26	28,88	41	45,55	1	1,11	90	100%
19	Dengan adanya bimbingan kelompok saya lebih mengetahui bagaimana cara menghargai pendapat orang lain	26	28,88	62	68,88	1	1,11	0	0,0	1	1,11	90	100%
20	Saya rasa didalam bimbingan kelompok tidak ada saling egois dan menjatuhkan antara anggota kelompok yang lain	1	1,11	6	6,66	30	33,33	0	0,0	53	58,11	90	100%
21	Dengan adanya bimbingan kelompok saya bisa menerima pendapat orang lain/anggota kelompok	7	7,77	1	1,11	43	47,77	39	43,33	0	0,0	90	100%
Total		49	13,61	76	21,11	100	27,77	80	22,22	55	15,27	360	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden “kurang setuju” didalam bimbingan kelompok saling bertoleransi 100 (27,77%),

yang menyatakan “ tidak setuju” 80 sebanyak (22,22%), yang menyatakan “setuju” 76 (21,11%), yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 55 (15,27%), dan yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 49 (13,61%). Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “kurang setuju” dengan persentase 100 (27,77%) hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok kurang bertoleransi dalam kegiatan bimbingan kelompok

g. Guru Pembimbing Atau Anggota Kelompok Dapat Menguasai Materi Yang Dibahas Dalam Bimbingan Kelompok

**TABEL IV.10
GURU PEMBIMBING ATAU PEMIMPIN KELOMPOK DAPAT MENGUASAI MATERI DIDALAM KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

No	Pertanyaan Penelitian	Alternatif Jawaban										Jumlah	
		SS		S		KS		TS		STS			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	P
22	Saya rasa guru pemebimbing /pemimpin kelompok dapat menguasai materi yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok	2	2,22	11	12,22	44	48,88	1	1,11	32	35,55	90	100%
23	Setiap materi yang dibahas dalam bimbingan kelompok sesuai dengan apa yang kami inginkan	6	6,66	25	27,77	37	27,77	37	41,11	13	14,44	90	100%
24	Setiap materi yang dibahas dalam bimbingan kelonpok sesuai dengan perkembangan zaman	7	7,77	21	23,33	44	48,88	18	20	0	0,0	90	100%
25	Guru pembimbing/atau pemimpin kelompok bisa memberikan contoh yang relevan dan mudah kami pahami	6	6,66	41	45,55	42	46,66	0	0,0	1	1,1	90	100%
26	Saya merasa guru pembimbing/pemimpi n kelompok terampil dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.	3	3,33	7	7,77	55	61,11	2	2,22	23	25,55	90	100%
27	Setiap materi yang dibahas dalam bimbingan kelompok dapat kami kuasai karena guru pembimbing atau anggota kelompok menjelaskan dengan terperinci.	8	8,88	1	1,11	37	41,11	41	45,55	3	3,33	90	100%
Total		32	5,92	106	19,62	259	47,96	73	13,51	68	12,59	540	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden “kurang setuju” didalam bimbingan kelompok guru pembimbing atau pemimpin kelompok dapat menguasai materi yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok 259 (47,96%), yang menyatakan “setuju” sebanyak 106 (19,62%), yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 73 (13,51%), yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 68 (12,59%), dan yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 32 (5,92%). Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “ kurang setuju” dengan persentase (47,96%), hal ini menunjukkan bahwa guru pembimbing atau pemimpin kelompok kurang menguasai materi yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok.

8. Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Guru Pembimbing/Pemimpin Kelompok Maupun Anggota Kelompok Harus Bisa Menjaga Rahasia/apa Yang Di Bahas Dalam Kegiata Bimbingan Kelompok

TABEL IV.11
GURU PEMBIMBING ATAU PEMIMPIN KELOMPOK
DAN ANGGOTA KELOMPOK BISA MENJAGA
RAHASIA

No	Pertanyaan Penelitian	Alternatif Jawaban										Jumlah	
		SS		S		KS		TS		STS		N	P
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
28.	Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok guru pembimbing/anggota kelompok maupun anggota kelompok bisa menjaga rahasia/apa yang dibahas dalam bimbingan kelompok	3	3,33	14	15,55	38	3,33	2	2,22	33	36,66	90	100%
29.	Saya merasa puas karena anggota kelompok bisa menjaga rahasia/masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok	15	16,66	4	4,44	34	37,77	3	3,33	34	37,33	90	100%
30.	Saya lebih yakin untuk mengeluarkan pendapat, ide, dan argumen didalam bimbingan kelompok karena saya merasa anggota kelompok tidak akan membocorkannya kepada orang lain	6	6,66	20	22,22	37	41,11	1	1,11	26	28,88	90	100%
Total		24	8,88	38	14,07	109	40,37	6	2,22	93	34,44	270	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden “kurang setuju” bahwa pemimpin kelompok dan anggota kelompok bisa menjaga rahasia didalam bimbingan kelompok sebanyak 109 (40,37%), yang menyatakan “sangat tidak setuju sebanyak 93 (34,44%), yang menyatakan “setuju” 38 (14,07%), yang menyatakan “setuju” sebanyak 38 (14,07%), dan yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 24 (8,88%). Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “kurang setuju” dengan persentase sebesar 40,37% hal ini menunjukkan bahwa guru pembimbing atau pemimpin kelompok dan anggota kelompok kurang menjaga rahasia atau apa yang telah dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok.

TABEL IV.12

Rekapitulasi Tabel Tentang Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

No	Tabel	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	IV. 1	16	5,92	55	20,37	89	32,96	110	40,74	0	0,0	270	100
2	IV. 2	129	35,83	76	21,11	123	34,16	2	0,55	30	8,33	360	100
3	IV. 3	52	19,25	54	20	66	24,44	97	35,92	1	0,37	270	100
4	IV. 4	73	16,22	29	6,44	130	28,88	156	34,66	64	14,22	450	100
5	IV. 5	23	12,77	3	1,66	47	26,11	28	15,55	79	43,88	180	100
6	IV. 6	49	13,61	76	21,11	100	27,77	80	22,22	55	15,27	360	100
7	IV. 7	32	5,92	106	19,62	259	47,96	73	13,51	68	12,59	540	100
8	IV. 8	24	8,88	38	14,07	109	40,37	6	2,22	93	34,44	270	100
	Jumlah	398	14,74	437	16,18	923	34,18	552	20,44	390	14,44	2700	100'

Sumber data: olahan angket 2011

Dari tabel diatas menunjukkan persentase alternatif jawaban responden tentang minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru (SMP-N) 23 Pekanbaru berjumlah 398

atau 14,74%” menjawab sangat setuju, “437 atau 16,18%, menjawab” setuju”, 923 atau 34,18%, menjawab” kurang setuju”, 552 atau 20,44%, menjawab” tidak Setuju” dan 390 14,44 menjawab” sangat tidak setuju.

2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok

Untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok, penulis menggunakan teknik wawancara selama satu hari semuanya penulis laksanakan di SMP Negeri 23 Pekanbaru. Penulis laksanakan pada pada hari Selasa 23 Agustus 2011 dengan Bapak Susiono. dan Dra, Sumarni. S. Pd. Adapun hasil wawancara tersebut adalah:

Tabel IV. 13
Hasil Wawancara Dengan Guru Pembimbing tentang Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

No	Pertanyaan	Jawaban Guru Pembimbing I	Jawaban Guru Pembimbing II
1	Menurut bapak/ibu apa sajakah faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok?	Faktor interen, ada siswa merasa bahwa bimbingan kelompok itu tidak penting. dan sebagian siswa ada yang merasa malu jika dia tidak bisa mengeluarkan pendapatnya dalam kegiatan bimbingan kelompok	Ada siswa yang merasa kalau bimbingan kelompok itu tidak penting, membosankan, buang waktu, ada juga siswa yang tidak mau mengikuti bimbingan kelompok kalau anggota kelompoknya bukan teman akrabnya. Kurang nya waktu untuk mengadakan atau melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

2	Bagaimana bapak/ibu mengetahui siswa yang kurang berminat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok?	Sebagian siswa ada yang bermain-main dalam pelaksanaan bimbingan kelompok	Sebagian siswa ada yang diam saja dan bermain-main dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dan ada juga siswa atau yang ribut, ketika anggota kelompok yang lain yang mengeluarkan pendapatnya
3	Setelah bapak ibu mengetahui apa saja yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok, apakah yang bapak/ibu lakukan?	Akan berusaha melakukan hal yang lebih baik untuk kedepannya.	Agar lebih ekstra dan memberikan pengertian kepada siswa agar kedepannya kegiatan bimbingan kelompok lebih baik.
4	Kapan waktu bapak/ibu memberikan layanan bimbingan kelompok?	Pada jam Bk jika waktu mencukupi	Pada jam Bk jika waktu mencukupi
5	Bagaimana bapak/ibu menumbuhkan minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok?	Memberikan kebebasan kepada siswa diantaranya: memilih tempat yang nyaman untuk melaksanakan bimbingan kelompok, mengeluarkan ide, pendapat,	Memberikan kebebasan kepada siswa diantaranya: memilih tempat yang nyaman untuk melaksanakan bimbingan kelompok, memberikan permainan dan memberikan topik yang menarik bagi siswa
6	Sebelum layanan bimbingan kelompok dilaksanakan adakah bapak/ibu menjelaskan apa yang dimaksud dengan bimbingan dan tujuan dari layanan bimbingan kelompok tersebut?	Ada, agar siswa lebih mengetahui apa itu layanan bimbingan kelompok dan tujuannya	Ada, agar siswa mengetahui apa itu bimbingan kelompok dan tujuannya
7	Sebelum layanan bimbingan kelompok dilaksanakan, adakah bapak/ibu membuat	Ada, karena didalam pelaksanaan bimbingan kelompok harus tahu masalah atau materi yang	Ada, karena didalam pelaksanaan bimbingan kelompok harus tahu masalah apa yang menarik

	satlan tentang materi yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok? kenapa?	dibahas agar tidak mengambang	dan yang dibutuhkan oleh siswa atau anggota kelompok agar anggota kelompok tidak merasa bosan
8	Apa yang bapak/ibu lakukan agar kedepannya siswa yang semula tidak berminat mengikuti layanan bimbingan kelompok menjadi berminat untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok?	Berusaha untuk memberikan hal yang menarik dan lebih bisa meyakinkan siswa bahwa kegiatan bimbingan kelompok itu penting	Berusaha memberikan yang terbaik dan tidak membosankan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok

C. Analisis Data

Pada bagian ini akan disajikan analisis data yang diperoleh dari penyajian data, adapun analisa data ini untuk mempermudah penulis terlebih dahulu mengklasifikasikan permasalahan sesuai dengan angket.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri(SMPN) 23 Pekanbaru. Dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok. Pada bagian ini akan disajikan analisis terhadap data yang diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada responden.

1. Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

- a. Siswa datang dengan sendirinya untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok

Berdasarkan pengolahan data dari 90 responden dengan tiga item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator siswa datang dengan sendirinya untuk melakukan bimbingan kelompok, jawaban responden memiliki alternatif tidak setuju dengan perolehan nilai sebesar 40,74%

- b. Siswa merasa tertarik untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok

Berdasarkan pengolahan data dari 90 responden dengan empat item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator siswa tertarik mengikuti layanan bimbingan kelompok, jawaban responden memiliki alternatif sangat setuju dengan perolehan nilai sebesar 35,83%

- c. Siswa akrab dengan guru pembimbing atau pemimpin kelompok

Berdasarkan pengolahan data dari 90 responden dengan tiga item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator siswa akrab dengan guru pembimbing atau pemimpin kelompok, jawaban responden memiliki alternatif tidak setuju dengan perolehan nilai sebesar 35,92%

- d. Siswa semangat untuk mengeluarkan argumen atau pendapat dalam bimbingan kelompok

Berdasarkan pengolahan data dari 90 responden dengan lima item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator siswa semangat untuk mengeluarkan argumen, jawaban responden memiliki alternatif jawaban tidak setuju dengan perolehan nilai 34,66%

- e. Siswa terbuka dalam pelaksanaan bimbingan kelompok

Berdasarkan pengolahan data dari 90 responden dengan dua item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator siswa terbuka dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, jawaban responden memiliki alternatif jawaban sangat tidak setuju dengan perolehan nilai 43,88%

- f. Siswa/anggota kelompok saling bertoleransi antara kelompok yang lain

Berdasarkan pengolahan data dari 90 responden dengan empat item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator siswa bersikap toleransi terhadap anggota kelompok yang lain, jawaban responden memiliki alternatif jawaban kurang setuju dengan perolehan nilai 27,77%

- g. Guru pembimbing/pemimpin kelompok dapat menguasai materi yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok

Berdasarkan pengolahan data dari 90 responden dengan enam item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator guru pembimbing atau anggota kelompok dapat menguasai materi yang dibahas dalam

bimbingan kelompok, jawaban responden memiliki alternatif jawaban kurang setuju dengan perolehan nilai sebesar 47,96%

- h. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok h guru pembimbing atau pemimpin kelompok maupun anggota kelompok harus bisa menjaga rahasia apa yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Berdasarkan pengolahan data dari 90 reponden dengan tiga item pertanyaan, menunjukkan bahwa indikator guru pembimbing atau pemimpin kelompok maupun anggota kelompok bisa menjaga rahasia atau apa yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok, jawaban responden memiliki alternatif kurang setuju dengan perolehan nilai sebesar 40,37%.

Dari tabel rekapitulasi di atas diketahui bahwa jumlah pilihan seluruhnya adalah 2700 kali. Dari 2700 kali tersebut, sangat setuju terpilih 398 atau 14,74%, setuju terpilih sebanyak 437 atau 16,18%, kurang setuju terpilih sebanyak 923 atau 34,18%, tidak setuju terpilih sebanyak 552 dan atau 20,44% sangat tidak setuju terpilih sebanyak 390 atau 14,44%. Selanjutnya masing-masing kategori dibobotkan. Untuk sangat setuju diberi bobot 5, setuju 4, kurang setuju 3, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju berbobot 1.

Sangat setuju	398 x 5	= 1990
---------------	---------	--------

Setuju	437 x 4	= 1748
--------	---------	--------

Kurang setuju	923 x 3	= 2769
Tidak setuju	552 x 2	= 1104
<u>Sangat tidak setuju</u>	<u>390 x 1</u>	<u>= 390</u>
Jumlah	2700	8001 (F)

Skor 2700 dikalikan lagi dengan 5 karena kategorinya 5 buah hasilnya adalah 13500 (N). Selanjutnya disubsitusikan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{8001}{13500} \times 100\%$$

$$P = 59,26\%$$

Skor 78,97 % jika dikonsultasikan kepada patokan yang ditetapkan pada bab II ternyata berada pada rentang sedang 56% – 79 %. Karena itu secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas VIII mengikuti layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 23 Pekanbaru tergolong sedang.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan guru BK yang ada disekolah diantaranya, faktor

interen , ada siswa merasa bimbingan kelompok itu tidak penting membosankan dan cuma buang-buang waktu , sebagian siswa merasa malu jika dia tidak bisa mengeluarkan pendapat dalam bimbingan kelompok. dan sebagian siswa tidak mau mengikuti layanan bimbingan kelompok kalau anggota kelompoknya bukan teman akrabnya. Hal seperti ini tidak boleh dibiarkan, jika dibiarkan akan jadi kesalah pahaman tentang bimbingan konseling disekolah terutama layanan bimbingan kelompok. Jadi menurut pendapat penulis guru pembimbing disekolah sebaiknya lebih memperkenalkan atau menekankan layanan bimbingan kelompok yang ada disekolah agar siswa lebih mengetahui tentang kegunaan dari layanan bimbingan kelompok yang ada disekolah. Agar siswa lebih tertarik mengikuti layanan bimbingan konseling terutama layanan bimbingan kelompok agar siswa menyadari betapa pentingnya mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan sebaik mungkin karena akan menambah wawasan bagi siswa .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisa data maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Minat siswa kelas VIII mengikuti layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 23 Pekanbaru tergolong sedang. Secara kuantitatif diperoleh persentase sebesar 59,26 % .
2. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan konseling individual adalah:
 - a. Terbatasnya adalah waktu siswa untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok.
 - b. Siswa belum memahami kegunaan atau arti penting dari kegiatan layanan bimbingan kelompok.

B. Saran

1. Disarankan agar guru pembimbing lebih memasyarakatkan layanan bimbingan konseling terutama layanan bimbingan kelompok agar siswa memahami dan mau mengikuti layanan bimbingan kelompok yang ada disekolah.
2. Selain itu guru pembimbing harus berupaya lebih intensif menjelaskan manfaat dan kegunaan layanan bimbingan kelompok agar siswa lebih memahami arti penting dari kegiatan bimbingan kelompok.

3. Para siswa hendaknya dapat lebih memahami dan mengerti manfaat layanan bimbingan kelompok agar dapat menambah wawasan siswa
4. Sekolah diharapkan dapat membuat program khusus agar para siswa mempunyai keinginan yang kuat untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok
5. Kepala sekolah agar lebih memperhatikan dan dapat menunjang program layanan bimbingan kelompok di sekolah
6. Bagi kepala sekolah agar dapat menambah waktu untuk kegiatan bimbingan konseling terutama waktu untuk mengadakan bimbingan kelompok.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis diberi nama zurnita dilahirkan didesa Uwai, Bangkinang Seberang. Pada tanggal 12 Desember 1987. Lahir sebagai anak kelima dari enam bersaudara, dari pasangan suami istri MUHAMMAD NUR dan ROHANA.

Pada tahun 1993-1999 penulis mengikuti pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah Pondok Pesantren Dharun Nahdhah Thawalib Bangikang pada tahun 1999-2007.

Setelah menamatkan di Pondok Pasantren Dharun Nahdhah Thawalib Bangkinang penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Pekanbaru Riau. Penulis diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam (KI), konsentrasi Bimbingan dan Konseling (BK).

Pada bulan Juli-Agustus 2010 penulis mengikuti program Kuliyah Kerja Nyata (KKN) yang berlokasi didesa Kiyab Jaya kelurahan Bandar Saikijang Kecamatan Pelalawan. Selama dua bulan. Selanjut penulis melaksanakan Program Praktek Lapangan Bimbingan dan Konseling selama dua bulan di SMP 25 Pekanbaru.

Selanjutnya penulis mengadakan penelitian di SMPN 23 Pekanbaru untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dengan judul: Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.

PEDOMAN ANGKET

Petunjuk Umum

Pada kesempatan ini saya meminta bantuan adik-adik untuk meluangkan sedikit waktu mengisi angket, angket ini merupakan sebagian dari proses penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Hasil dari penelitian ini tidak akan mempengaruhi nilai adik-adik di sekolah. Kerahasiaan jawaban adik-adik sangat dijaga. Periksa kembali pekerjaan adik-adik sebelum angket ini di serahkan, agar tidak ada jawaban yang terlewatkan.

Petunjuk Pengisian Angket

1. Angket ini hanya digunakan untuk mendapatkan data dalam rangka penelitian ilmiah
2. Sebelum siswa mengisi angket ini, bacalah terlebih dahulu dengan meneliti dulu maksud dari pertanyaan.
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban berikut:

Cara memilih

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

4. Berilah tanda (X) pada jawaban yang menurut adik-adik anggap benar

Contoh

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya sangat senang mendapat bimbingan dari guru pembimbing di sekolah	X				
2.						

5. Besar harapan peneliti kiranya siswa sudi menjawab dengan jujur
6. Atas partisipasi siswa peneliti ucapkan terima kasih

SOAL

	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mengikuti bimbingan kelompok tanpa ada paksaan dari pihak manapun					
2.	Setiap bimbingan kelompok dilaksanakan saya berusaha untuk selalu ikut					
3.	Setiap bimbingan kelompok dilaksanakan saya berusaha datang tepat waktu					
4.	Saya sangat senang mengikuti bimbingan kelompok					
5.	Saya rasa bimbingan kelompok itu penting dan menarik karena dapat menambah ilmu dan wawasan					
6.	Saya rasa bimbingan kelompok penting karena saya dapat lebih mengetahui teman-teman saya					
7.	Saya rasa bimbingan kelompok itu penting karena dapat melatih saya untuk lebih berani					
8.	Saya merasa didalam pelaksanaan bimbingan kelompok guru pembimbing akrab dengan anggota kelompok					
9.	Dengan adanya bimbingan kelompok saya merasa lebih akrab dengan guru pembimbing/pemimpin kelompok					
10.	Dengan adanya bimbingan kelompok antara guru pembimbing/pemimpin kelompok dan anggota kelompok hubungan silaturahmi semakin erat					
11.	Setiap ada pertanyaan dalam kegiatan bimbingan kelompok saya berusaha untuk selalu menjawab					
12.	Saya selalu semangat mengikuti layanan bimbingan kelompok					
13.	Dalam kegiatan bimbingan kelompok saya selalu mengeluarkan ide atau pendapat					

14.	Saya semangat mengeluarkan ide dan pendapat dalam kegiatan bimbingan kelompok					
15.	Dalam bimbingan kelompok saya selalu beragumen					
16.	Dengan adanya bimbingan kelompok saya bisa lebih terbuka					
17.	Saya rasa keterbukaan sangat penting dalam pelaksanaan bimbingan kelompok					
18.	Saya merasa dalam kegiatan bimbingan kelompok antara anggota kelompok dengan anggota kelompok yang lainnya saling bertoleransi					
19.	Dengan adanya bimbingan kelompok saya lebih mengetahui bagaimana cara menghargai pendapat orang lain					
20.	Saya merasa didalam bimbingan kelompok tidak ada saling egois dan menjatuhkan antara anggota kelompok yang lain					
21.	Dengan adanya bimbingan kelompok saya bisa menerima pendapat orang lain terutama anggota kelompok					
22.	Saya rasa guru pembimbing/pemimpin kelompok dapat menguasai materi yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok					
23.	Setiap materi yang dibahas dalam bimbingan kelompok sesuai apa yang kami inginkan					
24.	Setiap materi yang dibahas dalam bimbingan kelompok sesuai dengan perkembangan zaman					
25.	Guru pembimbing/pemimpin kelompok bisa memberikan contoh yang relavan dan mudah kami pahami					
26.	Saya merasa guru pembimbing/pemimpin kelompok terampil dalam pelaksanaan bimbingan kelompok					

27.	Setiap materi yang dibahas dalam bimbingan kelompok dapat kami kuasai karena guru pembimbing/pemimpin kelompok menjelaskan dengan terperinci					
28.	Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok guru pembimbing/pemimpin kelompok maupun anggota kelompok bisa menjaga rahasia/apa yang dibahas dalam bimbingan kelompok					
29.	Saya merasa puas karena anggota kelompok bisa menjaga rahasia/masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok					
30.	Saya lebih yakin untuk mengeluarkan pendapat, ide dan argument didalam bimbingan kelompok karena saya merasa anggota kelompok tidak akan membocorkannya kepada orang lain					

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara terhadap guru pembimbing

1. Menurut bapak /ibu apa sajakah faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok ?
2. Bagaimana bapak/ibu mengetahui siswa yang kurang berminat mengikuti layanan bimbingan kelompok ?
3. Setelah bapak/ibu mengetahui apa saja yang mempengaruhi minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok, apa yang harus bapak/ibu lakukan untuk kedepannya ?
4. Kapan saja bapak/ibu melaksanakan layanan bimbingan kelompok ?
5. Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok ?
6. Sebelum layanan bimbingan kelompok dilaksanakan adakah bapak/ ibu menjelaskan apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok dan tujuan dari bimbingan kelompok ?
7. Sebelum layanan bimbingan kelompok dilaksanakan, adakah bapak/ibu membuat satlan tentang materi yang akan dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok ? kenapa ?

8. Apa yang bapak/ibu lakukan agar kedepannya siswa yang semula tidak berminat mengikuti layanan bimbingan kelompok menjadi berminat mengikuti layanan bimbingan kelompok ?

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali (2006), *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Djamarah Syaiful Bahri (2008), *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Dewa ketut Sukardi (1995), *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT. Erlangga
- Com/2009/10/Pengertian Minat.Htm mbangan Anak . Jakarta : PT.Erlangga
- Elizabeth Hurlock (1978). *Perke* <http://mathedu-unila>. Blogspot.
- KBBI (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Jaya Pustaka
- Suharsimi Arikunto (1990), *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (1998), *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2002), *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto (1989), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Bina Aksara.
- (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sopyen S. Wilis (2007). *Konseling Individual Tiori dan Praktek*. Bandung Alfabeta.
- Tohirin (2006), *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- (2007), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Tompubolon (1993), *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: PT. Angkasa.

Muhibbin Syah (1999) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Prayitno, Erman Amti (2004), *Dasar-dasar bimbingan dan Konseling* : Jakarta. PT. Rineka Cipta.

Prayitno (1995), *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

----- (2004) *Wawasan Profesional konseling*. Padang. Universitas Negeri Padang.

----- (2004), *Layanan Bimbingan Kelompok*.L.6. Padang

WS Winkel (1988), *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.